

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Tiga point yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa teori analisis resepsi sangat berpengaruh pada penerimaan audiens, walaupun audiens memiliki satu ketertarikan yang sama seperti pada penelitian ini audiens sama-sama tertarik dengan pembebasan perempuan dari kekerasan tetapi hasil dari analisis tidak selalu seragam atau sama karena untuk memaknai sesuatu dapat terpengaruh dengan latar belakang dan pengalaman yang dialami langsung oleh individu. Latar belakang pada penelitian ini cukup beragam meskipun memiliki ketertarikan dan minat yang sama selain itu audiens tidak selalu pada posisi yang tetap audiens akan selalu menghubungkan dengan nilai-nilai yang dianut seperti agama dan kebudayaan.

Berdasarkan pembahasan yang peneliti lakukan atas penelitian analisis resepsi penonton terhadap karakter Yuni dalam film Yuni maka kesimpulannya adalah;

1. Informan berada pada dua posisi yaitu pada posisi *negotiated* dan posisi *oppositional*. Informan tidak selalu berada pada satu posisi yang tetap, hal ini menunjukkan bahwa dalam analisis resepsi audien tidak ada suatu kemutlakan pemaknaan karena makna yang terbentuk selalu datang dari pengetahuan, nilai-nilai yang di percaya dan pengalaman.
2. Gambaran karakter Yuni yang dimaknai oleh informan adalah sosok remaja yang cerdas, berani, labil, mempunyai keingintahuan tinggi dan impulsif atau tidak berpikir panjang. Kondisi ini melihatkan bahwa informan berada pada posisi interpersi pesan *negotiated*.
3. Lima informan memandang kesetaraan gender khususnya pada tidak setaranya kesempatan pendidikan bagi perempuan yang menjadi isu utama film ini, hanya satu informan yang tidak melihat itu sebagai suatu isu gender

dan ini menunjukkan bahwa ada dua posisi decoding yaitu posisi *dominant-hegemonic* dan *oppositional*.

4. *Society* tidak selalu dapat mempengaruhi individu karena pengalaman yang dialami oleh seseorang lebih berpengaruh pada penerimaan dan pemaknaan pesan.

## 6.2 Saran

### 6.2.1 Saran Akademis

1. Pada penelitian ini fokus kajian terletak pada persepsi orang tua yang memang mendalami bidang perempuan dan masih ada aspek yang dapat diteliti lagi yaitu bagaimana persepsi remaja terhadap film Yuni.

2. Penelitian ini menggunakan teori analisis resepsi Stuart Hall yang berfokus untuk audiens aktif, selain itu film Yuni juga bisa diteliti menggunakan kajian teori semiotik. Semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda dan juga maknanya.

3. Penelitian ini juga menggunakan teori Interaksi Simbolik untuk melihat apakah informan terpengaruh pada informan lain dalam memutuskan makna yang diterima.

4. Pada penelitian ini seluruh informan adalah perempuan yang memiliki minat terhadap isu pembebasan kekerasan pada perempuan, pada penelitian selanjutnya bisa diteliti dengan mencampur informan perempuan dan laki-laki untuk melihat bagaimana penerimaan mereka terhadap film Yuni.

### 6.2.2 Saran Praktis

1. Orang tua dan remaja sebaiknya lebih diberikan edukasi tentang bagaimana melalui masa transisi. Banyak orang tua yang tidak mengetahui apa yang dilakukan anaknya di luar rumah dan dipaparkan oleh film Yuni untuk menyadarkan kita selalu memperhatikan anak, dan seperti yang disampaikan oleh salah satu

informan bahwa anak harus dianggap sebagai sahabat dan membuat nyaman sehingga orang tua mendapat kepercayaan untuk menjadi tempat cerita anak.

2. Sebaiknya film yang bertema gender dan permasalahan remaja semakin banyak di diskusikan, karena pada penelitian ini masih ada informan yang berbeda pemahaman dengan apa yang ingin di sampaikan oleh produsen film. Dengan adanya ruang-ruang diskusi diharapkan tidak ada lagi dikriminasi gender, terkhusus untuk remaja perempuan.
3. Film Yuni diklasifikasinya untuk umur 17+ namun melihat film ini tayang diberbagai daerah di Indonesia film ini sedikit berisiko untuk anak remaja yang belum matang secara fisik dan emosi. Karena pada film ini di tampilkan dengan jelas Yuni yang mencoba berbagai hal dari hal yang positif hingga negatif maka di khawatirkan akan memberi contoh buruk kepada remaja jika tidak adanya bimbingan orang tua.

